

## Kepercayaan (*Trust*) Masyarakat Suku Dayak Benuaq Pada Pengobatan Tradisional Belian

Nina Anggita Putri<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This research aims to describe and explain the Belian ceremony in a comprehensive manner, with the aim to know clearly the description as well as trust for the patient against purchases in the healing process. The subjects in this study was Dayak Benuaq community in the village of Resak, West Kutai, East Kalimantan that add up to 3 people. This research used qualitative research methods. The type of research used in this research is a case study. The data analysis techniques used in this research is the technique of interactive analysis models. The results of this study showed that the presence of Dayak Benuaq public was confidence on Benuaq treatment, this is derived from the factors that affect their beliefs and aspects obtained by each subject. One of the main factors that influence the subject's confidence in this research is the existence of a very strong Reputation and Stereotype from each subject, it is obtained from the experience of childhood who has participated on the Belian treatment, subject Predisposition Personality can be generated with the Reputation and Stereotype, it is tendency to believe something more based on the experience of the subjects when they were a child. Aspects that affect the subjects to be more trusting also strengthen their beliefs, such as full support from local residents as traditional Belian medical ceremonies are held, and the intensity of working together with the citizens to facilitate traditional Belian ceremonies.*

**Keywords:** *trust, belian traditional treatment, dayak benuaq tribe*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upacara Belian secara komprehensif, dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran serta kepercayaan pasien terhadap pembelian dalam proses penyembuhan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Dayak Benuaq di Desa Resak, Kutai Barat, Kalimantan Timur yang berjumlah 3 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat Dayak Benuaq adalah kepercayaan terhadap perlakuan suku Benuaq, hal ini bersumber dari faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan mereka dan aspek yang diperoleh masing-masing subjek. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri subjek dalam penelitian ini adalah adanya Reputasi dan Stereotipe yang sangat kuat dari masing-masing subjek, hal ini diperoleh dari pengalaman masa kanak-kanak yang pernah mengikuti pengobatan Belian, Kepribadian Predisposisi subjek dapat dihasilkan dengan Reputasi dan Stereotipe, yaitu kecenderungan untuk mempercayai sesuatu yang lebih berdasarkan pengalaman subjek ketika mereka masih kecil. Aspek-aspek yang mempengaruhi subjek agar lebih percaya juga memperkuat keyakinannya, seperti dukungan penuh dari warga sekitar saat diadakannya upacara pengobatan adat Belian, dan intensitas kerja sama dengan warga untuk memfasilitasi upacara adat Belian.

**Kata Kunci:** kepercayaan, pengobatan tradisional belian, suku dayak benuaq

---

<sup>1</sup> Email: ninaanggitap@gmail.com

## PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai bermacam tradisi di setiap wilayahnya. Tradisi ini lahir dari ide-ide mereka. Akal atau ide yang ada dalam pikiran manusia diterapkan dalam kehidupannya untuk berinteraksi dengan masyarakat. Interaksi inilah yang akan menghasilkan suatu tradisi di dalam masyarakat tersebut. Tradisi menurut Funk dan Wagnalls (dalam Muhaimin AG, 2001) dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktik tersebut. Timbulnya tradisi ini dianggap baik oleh masyarakat karena dapat menjadi warisan.

Tradisi yang turun-menurun akan menghasilkan sebuah budaya yang nantinya menjadi identitas dari masyarakat tersebut. Identitas tersebut seperti bahasa daerah, lagu daerah, tari daerah dan upacara adat yang berbeda-beda di setiap daerahnya.

Sangganaffa (2002) kebudayaan adalah cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, sikap-sikap dan hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Kegiatan tersebut menjadikan masyarakat mempunyai ciri khas tersendiri. Hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan tetapi beberapa tindakan naluri seperti refleks, makan, minum, dan berjalan dianggap wajar dan pantas.

Kegiatan-kegiatan kebudayaan seperti tarian daerah, lagu daerah, permainan tradisional, olahraga tradisional, dan upacara adat. Upacara adat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Salah satu suku yang masih melaksanakan upacara adat adalah Suku Dayak Benuaq. Suku Dayak Benuaq adalah salah satu anak suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur. Benuaq adalah bagian dari kelompok Luangan Dayak, yang bersama-sama Ngaju, Ot Danum, dan Ma'ayan, membentuk keluarga bahasa Barito Borneo Tenggara Sillander (dalam Haug, 2007).

Menurut Massing dan Weinstock (dalam Houg, 2007) penduduk Benuaq diperkirakan berjumlah antara 20.000 hingga 23.400 jiwa. Saat ini mereka mendiami kawasan yang terbentang mulai dari Bongan di Timur Seberang Danau Jempang sampai Daratan Tinggi Tunjung di utara hingga di wilayah seberang daerah drainase Kedang Pahu sampai ke anak-anak

sungai Teweh di Kalimantan Tengah, Gonner (dalam Houg, 2007).

Praktek keagamaan masyarakat Dayak Benuaq menjadi bagian tak terpisahkan dari adat mereka dan sekarang disebut sebagai agama *Hindu Kaharingan*. Sebagai sistem keyakinan yang tersebar dari mulut ke mulut, *Kaharingan* tidak memiliki kitab resmi ataupun dewa yang disembah. Sebagai gantinya, mereka meyakini bermacam-macam roh yang memiliki pengaruh penting terhadap kehidupan manusia. Upacara yang paling penting adalah Upacara penyembuhan Belian. Upacara penyembuhan belian adalah ritual pengobatan jika ada warganya yang mengalami sakit dan juga sebagai ritual "selamatan" bagi masyarakat. Upacara diiringi dengan pemotongan hewan kurban dan pelepasan sesajen sebagai tradisi masyarakat setempat. Upacara adat ini sejatinya mengandung unsur-unsur kebersamaan, kesatuan terhadap tiap anggota masyarakat suku dayak benuaq, karena upacara ini dihadiri dan diikuti oleh masyarakat banyak maka perayaan upacara adat ini secara bersama-sama.

Orang Dayak Benuaq sangat mempercayai upacara adat Belian ini, mereka yakin bahwa dengan adanya upacara adat Belian, mereka akan terhindar dari marabahaya. Orang Dayak Benuaq sangat percaya dengan pemeliatn yang mengobati mereka, sehingga memunculkan suatu keyakinan, keyakinan itu adalah *trust*. Munculnya suatu *trust* pada pasien yang mengikuti acara adat Belian tersebut mampu memberikan alasan pasien yang masih tetap mengikuti pengobatan secara tradisional dibanding pengobatan secara medis.

Johnson & Johnson (2008) juga berpendapat bahwa *trust* dibangun melalui perilaku mempercayai (*trusting*) dan dapat dipercayai (*trustworthy*). Perilaku mempercayai (*trusting*) dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengambil resiko terhadap akibat yang menguntungkan maupun merugikan dengan membuat diri sendiri rentan terhadap anggota kelompok lain. Perilaku mempercayai melibatkan kesediaan untuk secara terbuka menerima dan mendukung orang lain. Sedangkan perilaku dapat dipercayai (*trustworthy*) didefinisikan sebagai kesediaan untuk merespon orang lain yang mengambil resiko terhadap dirinya dengan cara memastikan bahwa orang lain akan menerima *trust* akibat yang menguntungkan. Ini melibatkan kesediaan individu untuk menerima *trust* orang lain.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Chen (2010) kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis yang terdiri dari niat untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif mengenai niat atau perilaku orang lain tanpa kemampuan untuk memantau atau mengontrol pihak lain. Scarle dan Skinner (2011) mendefinisikan kepercayaan sebagai kesediaan menjadi rentan terhadap yang orang lain, didasarkan pada keyakinan bahwa orang lain itu dapat dipercaya, terbuka, kompeten dan peduli.

Johnson dan Johnson (2008) juga berpendapat bahwa kepercayaan dibangun melalui perilaku mempercayai (*trusting*) dan dapat dipercayai (*trustworthy*). Perilaku mempercayai (*trusting*) dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengambil resiko terhadap akibat yang menguntungkan maupun merugikan dengan membuat diri sendiri rentan terhadap anggota kelompok lain. Perilaku mempercayai melibatkan kesediaan untuk secara terbuka menerima dan mendukung orang lain. Sedangkan perilaku dapat dipercayai (*trustworthy*) didefinisikan sebagai kesediaan untuk merespon orang lain yang mengambil resiko terhadap dirinya dengan cara memastikan bahwa orang lain akan menerima kepercayaan akibat yang menguntungkan. Ini melibatkan kesediaan individu untuk menerima kepercayaan orang lain. Sebagai contoh jika seseorang bersedia merespon keinginan orang lain untuk mengambil resiko dengan berbagi cerita rahasia kepadanya maka perilaku seseorang yang dipercayai tentu saja akan memastikan bahwa orang lain yang percaya kepadanya akan mendapat akibat yang menguntungkan.

### Pengobatan Tradisional “Belian”

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata tidak mampu begitu saja menghilangkan arti obat-obatan tradisional. Dewasa ini pengobatan dengan cara-cara tradisional semakin populer baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Di Afrika dan Asia 80% penduduknya tidak menggunakan pengobatan modern/kontemporer, melainkan lebih utama menggunakan pengobatan tradisional untuk pemeliharaan kesehatannya (WHO, 2008). Diperkirakan seperlima dari penduduk dunia bergantung pada pengobatan tradisional, di negara-

negara maju pengobatan tradisional dengan cepat semakin diminati. Sekitar 80% dari penduduknya pernah mencoba terapi tradisional seperti akupuntur atau *homeopathy* (Shetty, 2010).

Di Indonesia istilah alternatif sering ditukar dengan istilah pengobatan tradisional. Menurut pendapat organisasi kesehatan dunia (WHO) ada beraneka-macam jenis pengobatan tradisional yang biasa dibedakan lewat cara-caranya. Perbedaan ini dijelaskan sebagai terapi yang berdasarkan cara-cara seperti terapi spiritual yang terkait hal gaib atau terapi dengan tusukan jarum. Jenis terapi yang kedua berdasarkan obat-obatan seperti jamu dan pengobatan herbal Timmermans (dalam Abas 2015). Pembagian ini sering dikenal sebagai jenis pengobatan yang berdasarkan mantra-mantra dan jenis pengobatan lain yang berdasarkan alat-alat. Tidak ada pendidikan formal untuk kebanyakan pengobatan alternatif, khususnya pengobatan yang pakai cara-cara. Ini tergantung pada faktor keahlian dan apakah pengobatan ini biasa ditulis atau tidaknya. Pada umumnya pengobatan yang bersifat obat-obat Cina seperti jamu dan pengobatan herbal, bisa ditulis. Kebijakan bisa dipelajari dari buku-buku.

Di Kalimantan Timur, suku Dayak Benuaq, menggunakan dukun/pemeliatn untuk penyembuhan tradisional yang bernama Belian, melalui ritual-ritual pengobatan. Fenomena pengobatan tradisional Belian yang dimuat dalam berita online Jakarta, m.liputan6.com, (<http://m.liputan6.com/news/read/113941/belian-pengobatan-tradisional-metode-alam-bawah-sadar>) di akses pada 10 Des 2005 pukul 16:13 WIB, menjelaskan bahwa dalam ritual Belian sebenarnya tak hanya sekedar prosesi pengobatan semata. Tapi, di dalamnya tergantung sebuah ikatan nasional, yang menjadi perekat nilai kebersamaan diantara masyarakat Dayak. Pemeliatn atau pengusung ritual Belian memiliki fungsi layaknya seorang dokter, namun secara tradisional pemeliatn ini memiliki cara tersendiri untuk menyembuhkan penyakit. Secara teknis, pemeliatn menggunakan terapi secara supranatural magis yang sakral untuk menyembuhkan para pasiennya. Meski secara keagamaan mereka telah menganut agama samawi, kepercayaan adat terhadap leluhur masih tetap dipegang teguh. Dalam ritual pembelian sebenarnya tak hanya sekedar prosesi pengobatan semata. Tapi, di dalamnya terkandung sebuah ikatan sosial, yang menjadi perekat nilai kebersamaan di antara masyarakat Dayak.

## Suku Dayak Benuaq

Benuaq adalah bagian dari kelompok Luangan Dayak, yang bersama-sama Ngaju, Ot Danum, dan Ma'ayan, membentuk keluarga bahasa Barito Borneo Tenggara Sillander (dalam Haug, 2007). Akan tetapi karena identitas kelompok Luangan secara umum rendah, kebanyakan warga Benuaq menyebut dirinya 'Dayak' bukan 'Luangan', sebagai pembeda dengan penduduk Muslim di Kalimantan Timur, atau 'Benuaq' untuk membedakan diri dengan kelompok Dayak lainnya. Bila bertemu dengan sesama masyarakat Benuaq, biasanya mereka mengenalkan diri dengan menyebut sungai tempat mereka tinggal, misalnya Beduaq Idaatn atau Benuaq Ohookng. Menurut Massing dan Weinstock (dalam Haug, 2007) penduduk Benuaq diperkirakan berjumlah antara 20.000 hingga 23.400 jiwa. Saat ini mereka mendiami kawasan yang terbentang mulai dari Bongan di timur seberang danau Jempang sampai Daratan Tinggi Tunjung di utara hingga di wilayah seberang daerah drainase Kedang Pahu sampai ke anak-anak sungai Teweh di Kalimantan Tengah (Gonner, 2001).

Praktek keagamaan masyarakat Dayak Benuaq menjadi bagian tak terpisahkan dari adat mereka dan sekarang disebut sebagai agama *Hindu Kaharingan*. Sebagai sistem keyakinan yang tersebar dari mulut ke mulut, *Kaharingan* tidak memiliki kitab resmi ataupun dewa yang disembah. Sebagai gantinya, mereka meyakini bermacam-macam roh yang memiliki pengaruh penting terhadap kehidupan manusia. Upacara yang paling penting adalah Upacara penyembuhan (*belian*) dan upacara buang bangkai (*kwangkai*). Sekalipun mendapat pengaruh Kristenisasi dan modernisasi, ritual tradisional tetap berperan penting dikampung-kampung Benuaq di seluruh Kutai Barat. Hal ini dimungkinkan karena kebanyakan warga menganggap ajaran Kristen dan adat mereka bukan merupakan sistem keyakinan yang bertentangan melainkan saling melengkapi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Online Shop SFS Kaltim yang menggunakan Smartphone Samsung 83 orang anggota komunitas. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

metode skala. Metode skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada 2 macam yaitu skala kepuasan konsumen dan loyalitas merek.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji korelasi *rank spearman* digunakan untuk melihat kekuatan dari hubungan antara dua variable (bebas dan terikat). Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran dan linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 20.00 *for windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepercayaan suku dayak Benuaq terhadap pengobatan tradisional Belian, di era modern seperti ini. Sangat jarang sekali orang-orang sekitar melakukan pengobatan secara tradisional yang dibantu oleh dukun dan makhluk halus, tetapi masyarakat suku dayak Benuaq sudah melakukan prosesi acara adat untuk penyembuhan penyakit mereka hingga saat ini, alasan peneliti mengangkat judul tersebut karena bagaimana masyarakat suku Benuaq di jaman modern seperti ini bisa sangat mempercayai khasiat/hasil dari upacara tersebut. Peneliti melihat, mereka sudah membuktikan dan pengobatan tradisional ini sudah dilakukan secara turun menurun oleh nenek moyang mereka.

Kepercayaan itu sendiri adalah suatu keadaan psikologis yang terdiri dari niat untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif mengenai niat atau perilaku orang lain tanpa kemampuan untuk memantau atau mengontrol pihak lain Chen (2010). Kepercayaan juga merupakan kesediaan seseorang untuk bertumpu dan memiliki perasaan yakin yang kemudian diberikan orang lain dalam suatu situasi tertentu. Bagaimana kepercayaan ini didasari oleh ketidak paksaan atas perasaan menerima apa adanya. Kepercayaan pasien yang melakukan upacara adat Belian terhadap Pembelian (Dukun) sangat berpengaruh terhadap kesembuhan sang pasien. Salah satu kepercayaan (*trust*) pasien terhadap pemeliatn pada saat peneliti mewawancarai subjek yaitu adanya keterbukaan (*openness*), berbagi (*sharing*),

penerimaan (*acceptance*), dukungan (*support*) dan kerjasama (*cooperative intentions*). Mereka saling terbuka dan berbagi dalam menyampaikan masalah mereka ke dukun, maupun keluarga mereka tentang penyakitnya, mereka berunding, bekerja sama, dalam melaksanakan upacara adat tradisional Belian, para subjek juga mendapatkan dukungan penuh dari keluarga mereka sehingga dalam melakukan pengobatan subjek memiliki energi positif yang didapat dari keluarga maupun orang sekitar untuk percaya dalam melakukan pengobatan Belian. Para subjek juga mendapatkan hasil yang baik setelah melakukan pengobatan. Para subjek yang mengikuti pengobatan Belian sudah pasti memiliki keyakinan untuk kesembuhan mereka, mereka mempercayai pengobatan tersebut, karena salah satunya yaitu subjek tidak merasa adanya perubahan ketika berobat di Rumah sakit maupun di Puskesmas. mereka percaya akan pengobatan Belian bisa menyembuhkan mereka, bahkan keluarga mereka yang terkena penyakit akan langsung melakukan pengobatan Belian daripada pergi ke Rumah Sakit ataupun puskesmas, hal itupun sudah menjadi bukti bahwa suku Dayak Benuaq sangat mempercayai Belian sebagai metode penyembuhan mereka.

Dalam penelitian ini, setiap subjek memiliki beberapa persamaan tentang kepercayaan mereka dalam melakukan pengobatan tradisional Belian, masing-masing subjek mempunyai pengetahuan yang cukup luas dalam menjelaskan tentang pengobatan tradisional Belian, karena selain mereka memiliki suku yang sama yaitu suku Dayak Benuaq, itu juga salah satu budaya dari suku mereka dalam upacara adat tradisional, menurut Lewicki, (dalam Deutsch & Coleman, 2006) faktor yang mempengaruhi kepercayaan masing-masing individu dalam mengembangkan harapannya untuk bisa mempercayai suatu hal bergantung pada faktor-faktor, salah satunya adalah faktor tentang predisposisi Deutsch (dalam Deutsch & Coleman, 3006) kepribadian yaitu setiap individu yang memiliki predisposisi yang berbeda untuk percaya kepada orang lain, semakin tinggi tingkat predisposisi individu terhadap kepercayaan, semakin besar pula harapan untuk dapat mempercayai sesuatu atau mempercayai orang lain seperti halnya dengan semua subjek yang mengikuti pengobatan Belian yaitu subjek AL, LI, dan RA yang secara turun-menurun melakukan pengobatan tradisional sebagai metode penyembuhan, itu membuktikan bahwa para

subjek mempunyai predisposisi yang tinggi untuk percaya akan penyembuhan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil observasi dan wawancara dan pembahasan yang telah diuraikan maka ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. ketiga subjek merupakan pasien yang pernah mengikuti pengobatan tradisional Belian, pengobatan tradisional Belian adalah pengobatan yang dilalui dengan ritual-ritual kepada para roh untuk kesembuhan pasien yang mengikuti pengobatan tersebut. Ritual Belian sebenarnya tak hanya sekedar prosesi pengobatan semata. Tapi, di dalamnya tergantung sebuah ikatan nasional, yang menjadi perekat nilai kebersamaan diantara masyarakat suku dayak Ketiga pasien ini merupakan suku asli dayak Benuaq yang memang sudah secara turun temurun mengetahui pengobatan Belian sebagai ritual penyembuhan penyakit. Mereka begitu mempercayai pengobatan Belian bias menyembuhkan penyakit mereka, hal ini dibuktikan karena mereka lebih memilih pengobatan secara tradisional dibandingkan pengobatan secara medis. Dua diantara ketiga pasien yang mengikuti pengobatan tradisional Belian mengatakan bahwa, sebelumnya mereka sudah melakukan pengobatan secara medis, namun mereka merasa tidak ada perubahan di diri mereka, sehingga mereka langsung beralih ke pengobatan tradisional Belian untuk menyembuhkan penyakit mereka. Ketiga subyek mengatakan bahwa, mereka merasa sakit yang mereka derita tidak seperti sakit pada umumnya, walau gejala seperti mual, perut kembung, demam, tidak bias makan adalah gejala orang sakit pada umumnya, tapi mereka tetap merasa sakit yang mereka derita adalah sakit yang disebabkan oleh makhluk halus atau roh yang jahat, sehingga pengobatan tradisional Belian adalah solusi untuk penyembuhan mereka. Salah satu alasan ketiga subyek mempercayai pengobatan Belian adalah mereka sembuh dari penyakit yang mereka derita. Kepercayaan disini merupakan kesediaan seseorang untuk bertumpu dan memiliki perasaan yakin yang kemudian diberikan orang lain dalam suatu situasi tertentu. Bagaimana

kepercayaan ini didasari oleh ketidak paksaan atas perasaan menerima apa adanya. Kepercayaan yang tinggi dari para subyek yang melakukan upacara adat Belian terhadap pembelian (Dukun) sangat berpengaruh sekali terhadap kesembuhan para subyek. Kepercayaan juga muncul dikarenakan upacara adat tradisional Belian adalah upacara adat yang sudah dilakukan oleh para leluhur mereka untuk menyembuhkan penyakit.

2. Ketiga subjek yang sudah mengikuti pengobatan Belian sudah mempercayai pengobatan tradisional Belian sebagai metode pengobatannya, dikarenakan efek setelah melakukan pengobatan tersebut, yaitu sembuh dari penyakit yang diderita mereka. Selain itu juga pengobatan tradisional Belian adalah salah satu upacara adat yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka. Kepercayaan yang didapat dari ketiga subyek membuktikan bahwa pengaruh dari dipercayai dan mempercayai sangat mempengaruhi pasien dan dukunnya untuk kesembuhan pasien.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Upacara adat tradisional Belian merupakan kebudayaan adat suku dayak Benuaq, namun diharapkan bagi masyarakat suku Dayak Benuaq untuk tidak lagi melanjutkan proses pengobatan tradisional melalui Roh Halus
2. Kepada para subjek yang masih melakukan pengobatan tradisional Belian, mempunyai hak penuh untuk memilih pengobatan tradisional dalam kesembuhannya. Tetapi diharapkan kepada para subyek memeriksakan penyakitnya ke Rumah Sakit maupun Puskesmas terlebih dahulu sebelum melakukan pengobatan Belian, agar para subjek mengetahui lebih jelas penyakit yang mereka derita.
3. Diperlukan kerjasama antara tenaga medis di daerah Desa Resak dengan warga sekitar sehingga munculnya keiinginan masyarakat di Desa Resak melakukan pengobatan secara medis ketimbang melakukan pengobatan tradisional Belian.
4. Bagi masyarakat modern, pemerintah juga pihak puskesmas yang berada di daerah Desa Resak, Kutai Barat hendaknya lebih fokus melakukan edukasi secara dini dalam memperkenalkan

pengobatan secara medis agar meminilasikan tingkat kematian di daerah Desa Resak, Kutai Barat.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang pengobatan tradisional Belian namun dari sudut pandang lainnya seperti permasalahan yang dialami ketika dilakukannya pengobatan Belian yang melibatkan makhluk halus atau roh. Serta sampel yang digunakan dalam penelitian tidak hanya suku dayak Benuaq yang pernah melakukan pengobatan saja, namun juga dapat mengambil sampel lain yaitu pasien yang bukan dari suku dayak Benuaq.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abas, N R. (2015). *Rezim Medisdan Pengobatan Tradisional*.  
(Online).<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/article/download/6791/6687>.
- Chen, T. Y., Chen, Y. M., Lin, C. J. & Chen, P. Y. (2010). *A Fuzzy Trust Evaluation Method for Knowledge Sharing in Virtual Enterprise. Computers Industrial Engineering*. 59 (4).
- Deutsch & Coleman. (2006). *The handbook of conflict resolution: theory and practice*.
- Gonner, C. (2001). *Pengelola Sumber daya Hutan Tropika Pada Masyarakat Dayak. Benuaq di Desa Lempunah*.
- Haug. M. (2007). *Kemiskinan dan Desentralisasi di Kutai Barat*. Bogor Barat: Center for Internasional Forestry Research.
- Johnson, D & Johnson, F. (2008). *Joining Together. Group Theory and Group Skills 10<sup>th</sup> Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Muhaimin AG, (2001). *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cerebon, Terj. Suganda*. Ciputat: PT. Logoswacanailmu.
- Sangganafa, N. (2002). *Antropologi dan Konsep Kebudayaan*. Jurnal Antropologi Papua Volume 1.No. 1, Agustus 2002.
- Scarle, R, H., & Skinner, D. (2011). *Trust and Human Resource Management*. USA: Edward Elgar Publishing, inc.
- Shetty, P. (2010). *Integrating modern and traditional medicine: Facts and Figures*. SciDev.Net.
- WHO (World Health Organization)? (2008). *Tradisional Medicine*. WHO Geneva.